



Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ribhatul Khail Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara

Sarrul Bariah

Universitas Kutai Kartanegara
sarrulbariah@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :
11 Februari 2022
Disetujui :
14 Februari 2022
Dipublikasikan :
20 Februari 2022

ABSTRAK

Pada penelitian ini peneliti mengikuti kegiatan yang sedang dilaksanakan dalam bentuk partisipasi secara aktif artinya mengikuti kegiatan tetapi tidak berinteraksi dengan yang lainnya, untuk menciptakan hubungan yang baik, saling mempercayai, agar didapatkan informasi yang memadai. teman sejawat, mengadakan pengecekan terhadap referensi, kajian kasus negative, pengecekan anggota. Saran-sarannya dipakai sebagai bahan penulisan penelitian. Sedangkan konfirmasi dilakukan melalui langkah-langkah pemeriksaan kembali temuan secara berulang-ulang dan setiap temuan dicocokkan dengan data pendukung dengan melacak kembali pada kategori coding. Meskipun demikian pemeriksaan cara ini banyak dibantu oleh auditor. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah Pertama bentuk ketrampilan konseptual kepala madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ribathul Khail selalu mengedepankan visi dan misi institusi, karena ini merupakan grant strategi yang ingin di capai dengan melibatkan segenap komponen baik guru, santri, ustadz/ ustadzah, para staf maupun dewan kepesantrenan semua terlibat dalam melaksanakan kebijakan yang diterapkan di madrasah. Kedua Ketrampilan hubungan insani, merupakan bentuk-bentuk nyata dalam menjalin hubungan sesama kolega di lingkungan madrasah aliyah, kerja sama yang dilakukan lebih mendasarkan pada faktor kekeluargaan dan ketiga, peran partisipatif sangat dominan dalam menyikapi dan dalam menyelesaikan suatu permasalahan pro-ses belajar mengajar. Keempat, Adapun salah satu kelemahan madrasah adalah tidak ada MGMP atau KKG. Keterampilan manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas madrasah aliyah pondok pesantren Ribathul Khail selalu memperhatikan asesmen pendidikan yang mengarah pada perkembangan pribadi psikologis santri sehingga nantinya memiliki fondamen yang kuat dalam mengaktualisasikan diri di dalam masyarakat.

Kata Kunci: (Keterampilan manajerial, kualitas).

ABSTRACT

In this study, researchers follow the activities that are being carried out in the form of active participation, which means participating in activities but not interacting with others, to create good relationships, mutual trust, in order to obtain adequate information. colleagues, checking references, reviewing negative cases, checking members. His suggestions were used as research writing material. Meanwhile, confirmability is carried out through the steps of

re-examining the findings repeatedly and each finding is matched with supporting data by tracing back to the coding category. However, this method of examination is assisted by many auditors. The conclusion from the research results are: First, the conceptual skills of the head of Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ribathul Khail always prioritize the vision and mission of the institution, because this is a strategic grant to be achieved by involving all components, both teachers, students, ustadz/ustadzah, staff and the Islamic Boarding School. all are involved in implementing the policies implemented in the madrasa. Second, human relations skills, are tangible forms of establishing relationships with colleagues in the madrasa aliyah environment, the collaboration is based on family factors and third, the participatory role is very dominant in addressing and solving problems in the teaching and learning process. Fourth, one of the weaknesses of madrasahs is that there is no MGMP or KKG. The managerial skills of the madrasa principal in improving the quality of madrasah aliyah Islamic boarding school Ribathul Khail always pay attention to educational assessments that lead to the psychological personal development of students so that later they have a strong foundation in self-actualization in society.

Keywords: (Managerial skills, quality)

PENDAHULUAN

Pendidikan Madrasah di Indonesia memiliki keunikan dan karakteristik yang jauh berbeda dibandingkan dengan sekolah umum. Hal ini terlihat dari isi kurikulum madrasah terdiri dari 30 % pendidikan agama dan 70% pendidikan umum, dimana 70% pendidikan umum tersebut sama dengan 100% isi kurikulum pendidikan sekolah umum dan jumlah beban belajar madrasah lebih panjang dibandingkan sekolah umum.

Masih ada anggapan yang keliru dalam memahami madrasah dibandingkan dengan sekolah umum. madrasah sering dianggap bersifat tradisional, lebih menekankan hafal baca tulis Al-qur'an, bagi siswanya manajemen yang dikelolanya tidak profesional.

Anggapan seperti di atas tidak mendasar sejalan dengan penyelenggaraan sekolah umum, memang beberapa madrasah mengalami perkembangan pada aspek manajemen, organisasi, dan administrasi pengelolaan. Dari beberapa kasus, perkembangan ini dimulai dari perubahan gaya kepemimpinan kepala Madrasah dari kharismatik ke rasionalistik, dari otoriter paternalistik ke diplomatik. Dalam hal pengelolaan suatu lembaga pendidikan sangatlah terkait dengan bagaimana keterampilan manajerial seorang kepala sekolah atau direktur sekolah dalam memenuhi kebutuhan kelembagaan sekolah, baik secara internal maupun eksternal.

Dalam hal manajerial, seorang administrator perlu memiliki tiga keterampilan manajer yaitu; keterampilan konsep, keterampilan hubungan insani (manusiawi) dan keterampilan teknis. Keterampilan konsep adalah keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi, keterampilan hubungan insani adalah hubungan untuk bekerja sama, memotivasi dan memimpin, sedangkan keterampilan teknis adalah keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik dan perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Berkenaan dengan keterampilan manajerial, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ribathul Khail Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara dengan pertimbangan sebagai berikut; 1) salah satu pondok pesantren tertua di Tenggara yang diasuh oleh yayasan Ribathul Khail, 2) para santri yang belajar di pondok pesantren tersebut kebanyakan dari Ulu pedalaman Mahakam

dengan pembawaan karakteristik berbeda-beda individunya, 3) dalam pengelolaan anggaran yayasan sebagian dibantu pihak Pemerintah Kabupaten Kutai, 4) para santri yang mengikuti seleksi melalui tes yang sangat kapabel dalam kelulusan, 5) memiliki kurikulum muatan lokal seperti; pembelajaran bahasa asing (Arab dan Inggris) di Laboratorium Bahasa dan komputer.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis mengajukan judul penelitian yaitu Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ribathul Khail Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.

Tujuan Penelitian ini adalah : Untuk menjelaskan keterampilan konseptual yang dimiliki oleh kepala Madrasah dalam mengelola Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ribathul Khail Tenggarong, Untuk menjelaskan keterampilan hubungan insani yang dimiliki oleh kepala Madrasah dalam mengelola Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ribathul Khail Tenggarong, Untuk menjelaskan keterampilan teknis yang dimiliki oleh kepala Madrasah dalam mengelola Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ribathul Khail Tenggarong.

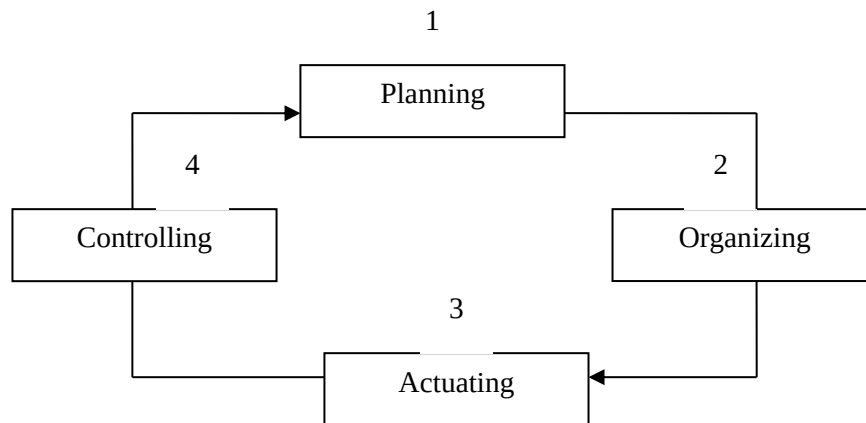
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: (1) Bagi kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ribathul Khail Tenggarong, sebagai masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan manajemen Madrasah aliyah, administrator sekolah, guru dan *stakeholder* lainnya, (2) Bagi instansi yang berkepentingan dan pengambil kebijakan dalam pengembangan sekolah keagamaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam upaya pembinaan dan pengembangan sekolah yang berwawasan agama.(3) Bagi peneliti, hasil penelitian tentang keterampilan manajerial yang dilakukan kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ribathul Khail Tenggarong, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau kaji tindak bagi peneliti berikutnya dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan.

KAJIAN PUSTAKA

Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen disebut juga proses-proses atau dapat juga disebut unsur-unsur manajemen. Di antara para praktisi maupun teorikus belum ada kesepakatan dalam memberikan rumusan pengertian manajemen dengan bahasa yang berbeda-beda, Boone dan Kurtz mengatakan “*Manajemen is the use of people and other resources to accomplish objectives*”.

Sedang menurut Terry, manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri dari: *planning, organizing, actualing* dan *controlling*, yang dilaksanakan untuk menentukan dan mencapai segala suatu tujuan dengan menggunakan orang dan sumber-sumber. Manulang memberikan definisi “manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya manusia dan non manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu”. Sedang Robbin mengemukakan bahwa fungsi manajemen terdiri dari empat macam, yaitu : perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan. Menurut Buford dan Bedeian, menyatakan bahwa fungsi manajemen meliputi: *planning, organizing, staffing and human resources manajemen, leading and influencing and controlling*.



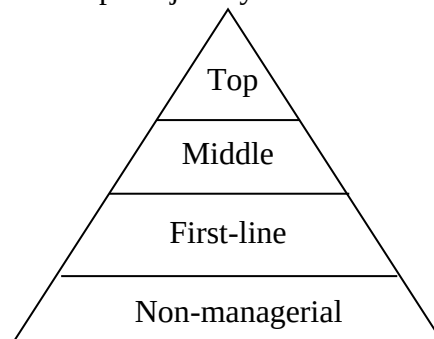
Gambar 1
Proses Manajemen

Tingkat Manajer

Pada organisasi berstruktur tradisional, manajer sering dikelompokkan menjadi manajer puncak, manajer tingkat menengah, dan manajer lini pertama (biasanya digambarkan dalam bentuk piramida, di mana jumlah karyawan lebih besar di bagian bawah daripada puncak). Manajemen lini pertama (first-line management), dikenal pula dengan istilah manajemen operasional, merupakan manajemen tingkatan paling rendah yang bertugas memimpin dan mengawasi karyawan non-manajerial yang terlibat dalam produksi. Mereka sering disebut sebagai supervisor, manajer shift, manajer area, manajer kantor, manajer departemen, atau bahkan mandor (foremen).

Satu tingkat di atasnya adalah middle management atau manajemen tingkat menengah. Manajer menengah mencakup semua manajemen yang berada di antara manajer lini pertama dan manajemen puncak dan bertugas sebagai penghubung antara keduanya. Jabatan yang termasuk manajer menengah diantaranya kepala bagian, pemimpin proyek, manajer pabrik atau manajer divisi.

Di bagian puncak pimpinan organisasi terdapat manajemen puncak yang sering disebut dengan executive officer atau top management. Yang bertugas untuk merencanakan kegiatan strategis dalam mengarahkan jalannya organisasi. Meskipun demikian, tidak semua organisasi dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan menggunakan bentuk piramida tradisional ini. Karena harus disadari bahwa pada ruang lingkup kerja akan bisa berubah-ubah setiap saat di dalam pekerjaannya.



Keterampilan Manajerial

Keterampilan manajerial adalah sebuah kombinasi antara ilmu dan seni yang harus dimiliki oleh setiap manajer atau kepala sekolah dalam pengelolaan sebuah organisasi atau lembaga pendidikan formal dan informal untuk dapat mencapai sebuah tujuan yang diinginkan dari lembaga pendidikan tersebut.

Keterampilan manajerial disetiap organisasi atau lembaga dalam pelaksanaannya tidak semua sama ini tergantung dari pada tipe lembaga, tingkatan manajerial dan fungsi yang sedang dilaksanakan.

Setiap keterampilan harus dimiliki oleh setiap manajer. Tingkat manajemen yang berbeda akan berbeda pula proporsi dari masing-masing kebutuhan atas keterampilan manajerial. Robert L. Katz setiap manajer memiliki tiga keterampilan dasar: Setidaknya ada tiga jenis keahlian utama yang harus dimiliki seorang manajer di perusahaan untuk sukses dalam peran kepemimpinan, yaitu keahlian konseptual, keahlian interpersonal, dan keahlian teknis.

Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Pendidikan

Manajemen adalah proses perencanaan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu; Manajemen sebagai suatu proses, karena semua manajer bagaimanapun dengan juga dengan ketangkasan dan keterampilan yang khusus, mengusahakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan tersebut dapat didayagunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan-kegiatan tersebut: merencanakan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan.
2. Sumber daya suatu sekolah, meliputi ; dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia, yang masing-masing berfungsi sebagai pemikiran, perencanaan, perilaku serta pendukung untuk mencapai tujuan.
3. Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berarti bahwa kepala sekolah berusaha untuk mencapai tujuan akhir yang bersifat khusus (*specific ends*). Tujuan yang spesifik ini berbeda-beda antara organisasi yang satu dengan organisasi yang lain. Tujuan ini bersifat khusus dan unik. Namun apaun tujuan spesifik dari organisasi tertentu, manajemen adalah merupakan proses, melalui manajemen tersebut tujuan dapat tercapai.

Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

Manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Sumber-sumber pendidikan itu mencakup orang, uang, bahan pelajaran, media pendidikan, sarana, prasarana dan informasi. Sumber-sumber ini tidak selalu tersedia dan berada pada organisasi atau lembaga pendidikan, sehingga keadaan seperti ini perlu ditata oleh manajer agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh lembaga. Untuk maksud itu para manajer membutuhkan keterampilan-keterampilan tertentu.

Ada tiga macam keterampilan manajer yaitu keterampilan konsep, keterampilan hubungan insani (manusiawi), dan keterampilan teknis. Keterampilan konsep adalah keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi. Keterampilan hubungan insani adalah hubungan untuk bekerjasama, motivasi dan memimpin. Sedangkan

keterampilan teknis ialah keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik dan perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Keterampilan Manajemen

Duapuluh tahun yang lalu, para manajer sangat dihargai karena pengetahuan teknis mereka. kebanyakan organisasi mengenali orang-orang yang terkemuka dengan urutan ranking, memberikan mereka jalan untuk promosi, dan mempercayai mereka untuk berbuat baik seperti para manajer. Saat ini, para manajer dan para eksekutif harus mempunyai keterampilan interpersonal dan ketrampilan berkomunikasi.

Tidak ada ketrampilan yang tidak dapat transfer. Etika kerja menolong seseorang berhasil di tingkat awal kerja hingga berada pada alat yang berharga pada manajemen. Keterampilan yang dimiliki seseorang merupakan sesuatu yang penting bagi seorang manajer. Sehingga banyak manajer baru menyesuaikan diri dan berhasil baik pada pekerjaannya. Performa manajer baru saat ini dinilai pada ketrampilan orang-orang sebagai keluaran yang bisa diukur. Ketrampilan manajemen diidentifikasi pada perilaku atau kemampuan yang penting untuk menjadi sukses pada posisi manajerial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengkajian terhadap permasalahan akan menghasilkan data deskriptif atau dengan kata lain pada penelitian diusahakan pada pengumpulan data deskriptif. Sebagaimana dikemukakan oleh Slavin, pada umumnya data deskriptif yang dikumpulkan lebih banyak dalam bentuk kata-kata dan gambar dari pada angka-angka.

Tahap-tahap penelitian adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan, yang dikutip Moleong, yaitu ada 3 (tiga) tahapan penelitian yang ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ribatul Khail Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

Metode analisis data menggunakan model (1) analisis domain, dan (2) analisis taksonomi, serta (3) analisis komponensial dengan menggunakan statistik logika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan selama penelitian berlangsung Kepala madrasah dalam hal ini berperan sebagai supervisor yang merupakan kepanjangan tangan dari dua instansi Depag dan Diknas. Ini berarti adanya kesinergian suatu sistem yang dianut oleh Madrasah Aliyah dalam menerapkan kebijakan yang benar-benar memiliki implementasi yang nyata guna pembentukan karakter santri yang agamis dan orientasi *scientific*.

Ada hal yang menarik dalam bentuk –bentuk keputusan yang dilakukan, mana kala Madrasah Aliyah dibawah suatu yayasan nampaknya terkesan pasif artinya setiap kegiatan madrasah selalu berkordinasi tetapi tidak ditanggapi secara serius. Suatu contoh dalam hal penanganan SDM para guru, semestinya pihak yayasan merekomendasikan sejumlah guru-guru dalam mengikuti kegiatan *inservice training*. Hal ini tidak dilakukan karena alasan dana. Semestinya pihak yayasan secara proaktif dan kontinuitas melakukan pendekatan-pendekatan dengan pihak luar yang tidak mengikat guna pemenuhan kebutuhan pembelajaran baik dari segi guru maupun santri. Hal ini sebenarnya menjadi

kewajiban yayasan agar bisa bertahan dalam perubahan dan kemajuan zaman, khususnya menegakkan syi'ar agama Islam.

Untuk pendelegasian wewenang di Madrasah Aliyah dengan pengelolaan staf manajemen. Jadi dengan kata lain ada semacam kesepakatan-kesepakatan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah terhadap staf, baik itu waka, TU maupun dewan guru yang pada pelaksanaannya bersifat persuasif. Pola semacam ini sebenarnya di Madrasah Aliyah sangat tepat di mana kita memberlakukan secara manusiawi sesama staf dan merasa bertanggung jawab dalam mengemban tugas dan wewenang baik dari kepala madrasah maupun pihak yayasan. Pendekatan persuasif sangat tepat digunakan pada institusi pendidikan yang bercirikan keagamaan, karena disamping ada unsur paedagogik juga mengembangkan sikap ukhwhuah islamiah dengan mengkolaborasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan pengembangan Madrasah Aliyah untuk menjalin kerja sama dengan pihak lembaga baik instansi negeri maupun swasta nampaknya belum begitu maksimal dilaksanakan, disamping mengingat sarana dan prasarana yang terbatas dan yang lebih urgen lagi dengan mencirikan agama Islam. Jadi segala sesuatunya mengharapkan agar para santri memiliki bekal keilmuan islami yang sebagaimana dalam visi dan misi institusi ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa bentuk keterampilan konseptual kepala madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ribathul Khail selalu mengedepankan visi dan misi institusi. Karena ini merupakan *grand strategy* yang ingin di capai dengan melibatkan segenap komponen baik guru, santri, ustadz/ ustadzah, para staf maupun dewan kepesantrenan semua terlibat dalam melaksanakan kebijakan yang diterapkan di madrasah. Ini terlihat dalam pendelegasian wewenang selalu di dasari dengan rapat musyawarah untuk mufakat. Adapun kebijakan yang sangat baku selalu berpedoman pada 2 (dua) instansi yang memayunginya yaitu Depag dan Diknas. Hal ini karena bahwa prosentase yang diberikan kepada santri-santri maupun guru-guru sifatnya seimbang dan menyesuaikan dengan aturan serta mekanisme yang berlaku.
2. Keterampilan hubungan insani, merupakan bentuk-bentuk nyata dalam menjalin hubungan sesama kolega di lingkungan madrasah aliyah, kerja sama yang dilakukan lebih mendasarkan pada faktor kekeluargaan dan peran partisipatif sangat dominan dalam menyikapi dan dalam menyelesaikan suatu permasalahan proses belajar mengajar. Bentuk motivasi juga merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam terciptanya keharmonisan belajar mengajar, namun demikian faktor ini tidak terlepas dari sisi positif dan negatif baik itu datangnya dari dalam diri guru maupun di luar guru, dan ini erat kaitannya dengan penghargaan dan hukuman atau sanksi. Bentuk-bentuk penghargaan yang diberikan guna merangsang para guru dalam proses belajar mengajar hanya sifatnya di luar diri, artinya hanya penghargaan materi tetapi tidak dilakukan secara terapi bahwa psikologis guru secara internal dapat mempengaruhi kinerjanya. Hal inilah yang menjadi masalah dalam setiap rapat memutuskan suatu keputusan terkadang aspek ini sangat subyektif.
3. Adapun keterampilan teknis yaitu bentuk-bentuk yang ada kaitannya dengan pelaksanaan program kegiatan Madrasah Aliyah mestinya berjalan sebagaimana seperti sekolah lainnya. Tetapi ternyata di madrasah tidak ada MGMP atau KKG, inilah yang merupakan salah satu kelemahan madrasah dalam menghimpun para guru

mata pelajaran yang sejenis, Untuk mengatasi itu di hanya dilakukan semacam rapat dewan guru dengan membahas secara silang persoalan baik itu belajar mengajar, jadwal pelajaran bahkan evaluasi belajar kepesantrenan. Di samping itu di madrasah ada yang namanya dewan kepesantrenan, dewan ini memberikan bekal khusus atau pembinaan kepada santri, misalnya pengajian, tadarus Al-Qur'an, haderah, dialog-dialog tentang keislaman dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziyumardi Azra, 1999. Pendidikan Islam (Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru), Jakarta Logos.
- Bogdan, RC. dan Biklen (1982), *Qualitative Reseach for Education: An Indroduction to Theory and Methods*, Boston, Ally and Bacon Inc.
- Drijarkara, SJ, 1978, *Percikan Filsafat*, Jakarta, PT Pembangunan.
- Dikmenum Depdikbud., (1998/1999) *Manajemen Peningkatan Mutu Dalam Suplemen 2 Pelatihan Kepala Sekolah Menengah Umum*, Jakarta: Depdikbud.
- Djalaludin dan Usman Said, 1996. *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Hadari Nawawi, 1998. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Untuk Bisnis yang Kompetitif*, Yogyakarta, Gajah Mada University.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Perum Balai Pustaka, Jakarta.
- Lipham James H, et.al, 1996 *The Principalships Conceps, Competencies and Cases*, Longman Inc, 1960 Broadway, New York, N.Y.
- Latunasa (1988), *Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*, Jakarta.
- Made Pidarta, 1992, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Malik Fajar, A. 1999. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta, Fajar Dunia.
- Maksum, 1999, *Madrasah (Sejarah dan Perkembangannya)*, Jakarta, Logos.
- Mastuhu, 1999, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos.
- Moleong, Lexy J. (1990) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Karya, Cetakan ke-3.
- Moleong, Lexy J. (2006) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung. Penerbit PT. Remaja Rosda Karya.
- Renstra, 2021. *Pengembangan Madrasah Aliyah Ribathul Khail tahun pelajaran 2021-2022*, Kutai Kartanegara Tenggara.